



BULETIN MINGGU EPIDEMIOLOGI KE-21 TAHUN 2024 SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON PUSKESMAS PETANAHAN



Surveilans Puskesmas Petanahan



**SITUASI SKDR PENYAKIT
POTENSIAL WABAH**

- Kelengkapan dan ketepatan laporan SKDR sd Mgg 21, 2024 Puskesmas Petanahan sudah memenuhi target nasional masing-masing sebesar 100 %. (target nasional minimal 90% dan 80 %), signal alert direspon < 24 jam sudah memenuhi target.
- Jumlah alert yang muncul pada mgg 1-21, 2024 sebanyak 10 kasus yang terdiri dari 2 suspek leptospirosis, 1 suspek campak, 2 suspek demam typhoid, 1 suspek HFMD, 3 sindrome jaundice akut, 1 dan diare akut.

**DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL
WABAH SAMPAI MINGGU 21, 2024**

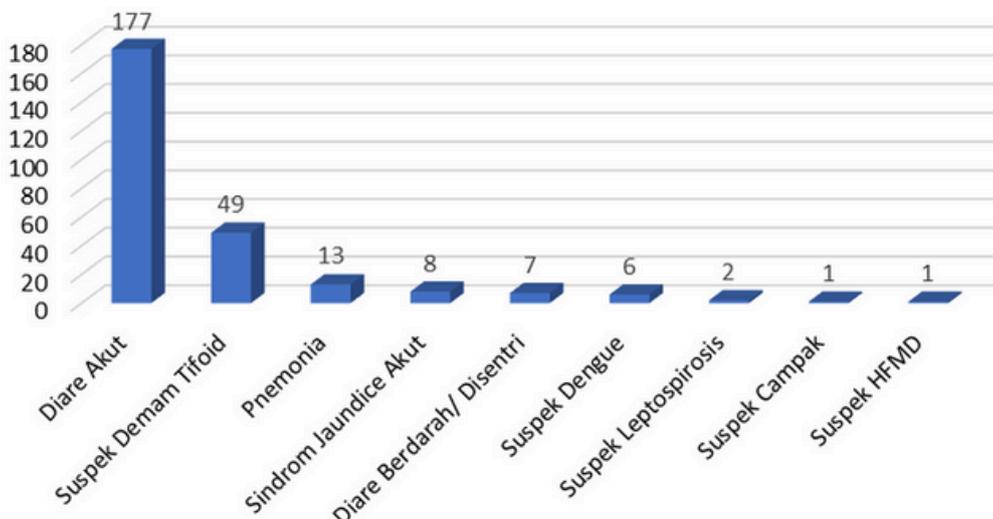


Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa laporan Sistem Kewaspadaan dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Petanahan memiliki capaian ketepatan dan kelengkapan laporan dari Minggu kel sampai Minggu ke-26 tahun 2024 yaitu sebesar 100%.



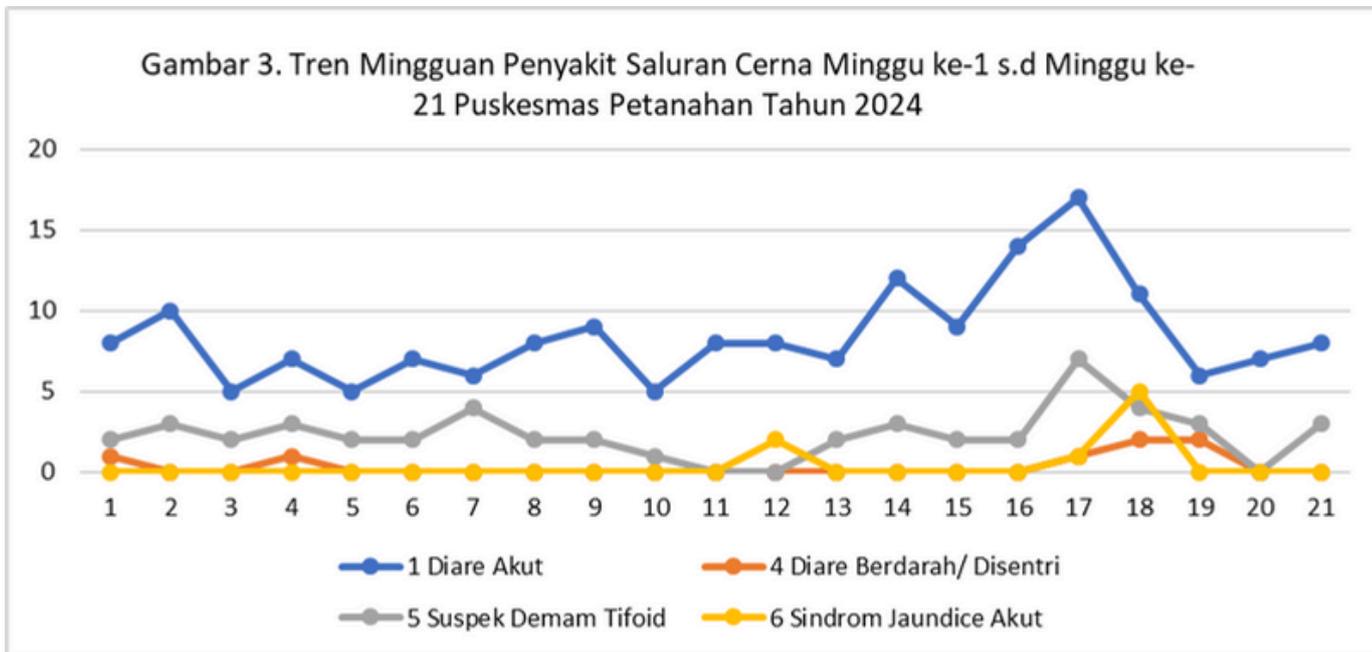
Gambar 2. Penyakit yang dilaporkan ke dalam SKDR Minggu 1-21 Puskesmas Petanahan Tahun 2024



Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Ada 9 penyakit potensial KLB yang dilaporkan kedalam SKDR, 2 peringkat pertama didominasi penyakit saluran cerna yaitu diare akut dan suspek demam tifoid. Hal ini mengingatkan kepada kita untuk lebih meningkatkan edukasi masyarakat untuk PHBS/CTPS, selain itu penggunaan jamban untuk BAB.

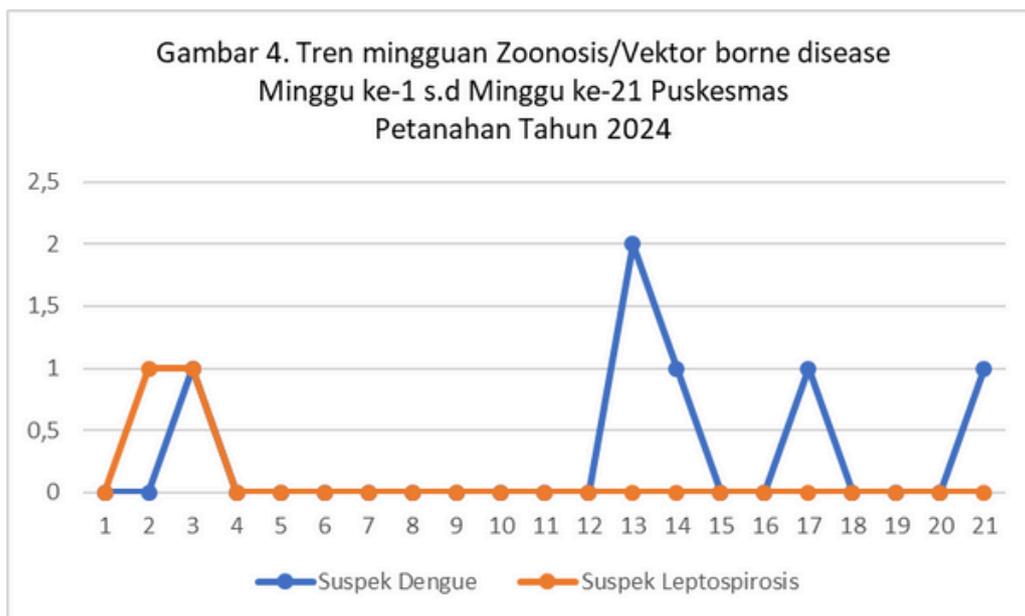
Gambar 3. Tren Mingguan Penyakit Saluran Cerna Minggu ke-1 s.d Minggu ke-21 Puskesmas Petanahan Tahun 2024



Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan



Dilihat pada gambar 3 terdapat peningkatan diare dan suspek demam typhoid pada minggu ke 17 yang tersebar di beberapa desa tetapi tidak signifikan dan menimbulkan KLB. Peningkatan sindrome jaundice akut pada minggu ke 12, 17 dan 18 tercatat ada di Pondok pesantren wilayah kerja Puskesmas Petanahan. Kebiasaan penggunaan alat makan bersama dan kurangnya kesadaran CTPS serta sanitasi yang kurang memadai menjadi faktor resiko yang paling banyak ditemukan pada kasus dimaksud. Peningkatan kejadian sindrom jaundice akut sudah ditindaklanjuti dengan melakukan koordinasi dan advokasi dengan pihak pondok pesantren dengan melakukan penyuluhan pencegahan hepatitis dan PHBS, skrining kontak erat, pembagian curcuma kepada santri serta pemantauan pada kasus.



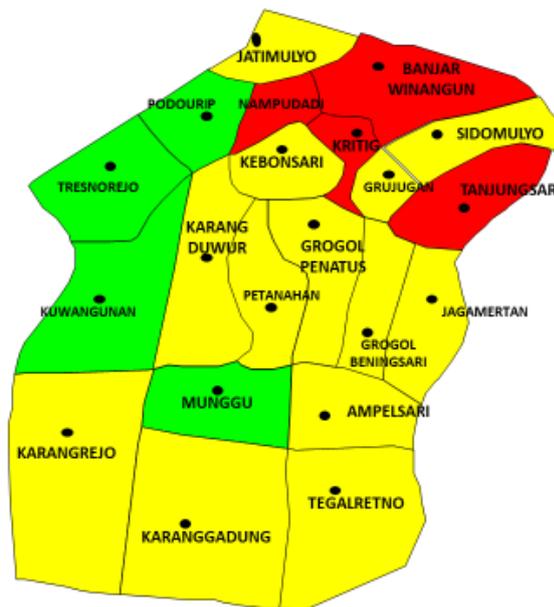
Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Sampai dengan Minggu ke-21, 2024 di Kecamatan Petanahan terdapat 2 penyakit zoonosis/vector borne disease yang dilaporkan diantaranya Suspek Leptospirosis dan Suspek Dengue. Kasus suspek Leptospirosis yang diperiksa di Puskesmas Petanahan terjadi pada minggu 2 dan 3, sedangkan puncak kasus suspek dengue ditemukan pada minggu ke 13 terdapat 2 kasus dan masih ditemukan sampai minggu 21. Upaya yang sudah dilakukan dalam upaya penanganan kasus suspek dengue antara lain pemantauan jentik berkala, sosialisasi terkait DBD, meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor serta Pelaksanaan PSN Serentak 21 desa di Kecamatan Petanahan. Perlu disampaikan kepada masyarakat luas PSN bukan kerja bakti tetapi difokuskan pada menghilangkan tempat perindukan nyamuk. Diharapkan upaya ini dapat menanggulangi kasus DBD.



DAERAH ENDEMIS, SPORADIS, DAN POTENSIAL DENGUE

- Endemis** : desa dalam 3 tahun terakhir ditemukan kasus dengue setiap tahun
- Sporadis** : desa dalam 3 tahun terakhir ditemukan kasus dengue tetapi tidak setiap tahun
- Potensial** : desa dalam 3 tahun terakhir tidak ditemukan kasus dengue tetapi ABJ < 95%



Pemetaan daerah resiko Dengue berdasarkan jumlah kasus sampai dengan Minggu 21 Tahun 2024

- Daerah Endemis Dengue : Nampudadi, Banjarwinangun, Kritig, dan Tanjungsari
- Daerah Sporadis Dengue : Jatimulyo, Sidomulyo, Grujugan, Kebonsari, Karangduwur, Grogolpenatus, Petanahan, Grogolbeningsari, Jogomertan, Ampelsari, Karangrejo, Karanggadung, Tegalretno dan Ampelsari
- Potensial Dengue : Podourip, Tresnorejo, Kewangunan dan Munggu



Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan alert penyakit Minggu ke-1 s.d Minggu ke-21 tahun 2024 yang ditemukan di Puskesmas Petanahan antara lain pada Minggu ke 2 dan 3 kasus suspek leptospirosis, Minggu ke 4 dan 7 kasus demam typhoid, Minggu ke 12, 17 dan 18 kasus sindrom jaundice akut, dan Minggu ke 14 kasus suspek campak, dan Minggu ke 21 kasus suspek HFMD. Semua alert sudah diverifikasi 100%. Untuk itu kita perlu melakukan respon cepat dengan melakukan upaya antisipasi agar tidak sampai menimbulkan KLB, deteksi dini dan edukasi terhadap masyarakat tentang pencegahan dan tata laksana kasus perlu dilakukan untuk mencegah peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit potensial KLB.

REKOMENDASI

- Mempertahankan kelengkapan ,ketepatan laporan dan signal alert direspon sesuai target nasional.
- Mengoptimalkan peran poskestren dalam dalam deteksi dini dan respon penyakit potensial KLB di lingkungan pesantren
- Mengoptimalkan PSN untuk mengendalikan kasus DBD
- Meningkatkan upaya penemuan discarded rate campak dan AFP Non polio melalui lintas program dan jejaring surveilans